BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang mengalami perubahan setelah era Perang Dunia II, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun dalam bidang pendidikan. Departemen Pendidikan Jepang sekitar tahun 1950 membuat "misi nasional" untuk meningkatkan program pembelajaran. Pada era ini, anak-anak harus mempersiapkan dirinya untuk masuk ke universitas top. Reformasi pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Jepang pada awal 1970-an memberikan tantangan pada sistem sekolah di Jepang.¹

Dalam meningkatkan dunia pendidikan di Jepang yang dicanangkan oleh Departemen Pendidikan Jepang, para ibu dianggap selalu berkaitan dengan kesuksesan anaknya dalam bidang pendidikan. Semua wanita pasti berharap menjadi "istri yang baik dan ibu yang bijaksana" dan ibu memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan anaknya. Lebih dari sekedar melahirkan, ibu juga perlu menyiapkan diri mereka untuk membesarkan anak dan mengajarkan anak-anaknya. Pada akhirnya dikenal sebuah idiom 教育ママ (きょういく まま) (*kyōiku mama*). Dalam hal ini berarti ibu mempunyai tanggung jawab besar untuk "membesarkan anak, terutama anak laki-laki, agar sukses melewati persaingan ujian yang diperlukan untuk memasuki SMA dan universitas". Jika

¹ http://en.wikipedia.org/wiki/Kyoiku_mama

dipadankan ke dalam bahasa Indonesia 教育ママ (きょういく まま) (*kyouiku mama*) menjadi “Pendidikan oleh Ibu”.

Sistem pendidikan di Jepang adalah alasan utama mengapa ibu memegang peranan penting dalam kehidupan pendidikan anak 教育ママ (きょういく まま) (*kyouiku mama*). Pendidikan yang baik mempengaruhi karir anak tersebut di masa depannya, mendapatkan pekerjaan yang bagus di masa depan tergantung dari bagusnya tempat pendidikan yang mereka masuki. Faktanya, di Jepang posisi penting dalam kantor-kantor swasta maupun di pemerintahan dipegang oleh lulusan dari 東大 (とうだい) (*Toudai*) atau Universitas Tokyo. Oleh karena itu, para ibu akan melakukan cara apapun, mereka bahkan sampai menemani anaknya yang akan ujian di Tokyo dan mengantarnya sampai gedung tempat ujian diadakan. Mereka akan tinggal di hotel, tempat anak-anak mereka ujian dan memonitori anak-anaknya agar tidak terlambat di hari ujian.

Banyak pula ditemukan kasus para ibu rumah tangga yang berobsesi untuk memasukkan anaknya ke sekolah top. Salah satu hal yang berhubungan langsung dengan 教育ママ (きょういく まま) (*kyouiku mama*) adalah 塾 (じゅく) (*juku*) atau les, yang dapat diartikan pula sebagai pematatan sekolah. Para ibu biasanya mengirimkan anak mereka ke 塾 (じゅく) (*juku*) dan anak-anak biasanya belajar di sana sampai malam hari. Bahkan anak-anak juga diikutsertakan pada kelas tambahan seperti kaligrafi, musik, atau kelas kendo. Hal ini menyebabkan perasaan anak-anak cenderung menjadi tertekan. Ibu akan berperan sebagai guru mereka ketika

mereka berada di rumah. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menemukan suatu hal yang sedikit berbeda mengenai cara ^{きょういく}ママ (kyouiku mama) yang terjadi dalam masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari-hari dengan peranan ibu dalam komik *Chibi Maruko Chan* (komik yang ditulis berdasarkan kisah nyata).

Komik *Chibi Maruko Chan* (Sakura Momoko ; 1987) adalah komik yang menceritakan seorang anak perempuan kelas 3SD yang bernama Sakura Momoko, namun lebih dikenal dengan nama panggilan Maruko atau Maru-chan. Maruko tinggal bersama ayah, ibu, kakek, nenek, dan kakak perempuannya. Dalam komik tersebut diceritakan bahwa Maruko merupakan anak yang sedang berkembang, oleh karena itu melalui peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, Maruko dapat belajar berbagai macam hal. Jika ada suatu peristiwa atau hal yang tidak dipahami Maruko langsung bertanya kepada Ibunya. Melalui peristiwa-peristiwa demikian Maruko belajar suatu hal dan demikian sebaliknya dengan Ibunya mengajarkan Maruko untuk mengetahui sesuatu.

Pada komik *Chibi Maruko Chan* volume 9, pada halaman 7-9 diceritakan saat Maruko pulang sekolah bersama sahabatnya Tama-chan, mereka bertemu dengan orang asing yang sedang kebingungan, tetapi Maruko dan temannya tidak bisa membantu karena tidak mengerti bahasa Inggris, kemudian datanglah temannya yang bernama Hanawa yang mahir berbahasa Inggris, melihat kejadian itu Maruko jadi ingin belajar bahasa Inggris, tetapi ibu Maruko tidak mengizinkan Maruko les bahasa Inggris, karena mengetahui jika Maruko hanya bersungguh-sungguh diawalnya saja, Maruko akan berhenti sebelum bisa bahasa Inggris

1.4 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis data. Metode deskriptif analisis data merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, memaparkan, mengorganisasi, menganalisis, menginterpretasi data, untuk mengembangkan generalisasi yang bisa digunakan untuk memperjelas fenomena dan memprediksi peristiwa pada masa yang akan datang.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia², deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terinci serta menguraikannya untuk mencapai tujuan penelitian. Metode deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³

Dalam penelitian deskriptif, data diambil dari setiap naskah sesuai dengan ciri-ciri data secara alami dari setiap naskah. Dengan penelitian deskriptif, peneliti dapat memeriksa ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilihan data

Menurut Winarno Surakhmad, metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan sistematis tentang fenomena yang diteliti, lalu dianalisis dan diinterpretasikan.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. Kamus Besar Indonesia. Jakarta: P. T. Balai Pustaka. hal. 201

³ Moh. Nazir, Ph.D., 1983, *Metode Penelitian*, Jakarta, Balai Pustaka, hal. 63

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.

Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2004: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Sedangkan menurut Taylor, (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*crebility*) ketekunan pengamatan (Moleong, 2004).

Pengertian dan makna "analisis data" dalam hal ini menyangkut berbagai aktivitas menghimpun, menata, menghitung, mengevaluasi, dan menginterpretasikan data untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapi.

Tujuan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Proses analisis data tidak berhenti sampai sekian. Hasil analisis harus dapat diinterpretasikan, artinya diadakan "inferensia" tentang hubungan yang diteliti.

1.5 Organisasi Penelitian

Penulis membagi penelitian ini menjadi empat bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I berisi pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, maksud dan tujuan penulis menganalisis cara ^{きょういく まま}教育ママ (*kyouiku mama*) dalam kehidupan masyarakat Jepang sehari-hari dengan peranan ibu dalam komik *Chibi Maruko Chan*, metode penulisan dan akan diakhiri dengan organisasi penulisan.

Bab II berisi cara ^{きょういく まま}教育ママ (*kyouiku mama*) secara umum. Bab ini akan dibagi menjadi tiga sub bab, yaitu : pandangan Masyarakat Jepang Mengenai ^{きょういく まま}教育ママ (*kyouiku mama*), hal-hal yang menyebabkan terjadinya ^{きょういく まま}教育ママ (*kyouiku mama*), dan masalah yang ditimbulkan ^{きょういく まま}教育ママ (*kyouiku mama*).

Bab III penulis akan menganalisis ^{きょういく まま}教育ママ (*kyouiku mama*) yang terjadi dalam komik *Chibi Maruko Chan* serta peranan Ibu dalam komik *Chibi Maruko Chan* yang akan dibagi menjadi 2 (dua) sub, yaitu : Ibu sebagai pembimbing perkembangan kepribadian, dan Ibu sebagai pemegang peranan dalam pendidikan.

Pada bab terakhir, yaitu bab IV penulis akan merangkum dan membuat kesimpulan penulis terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian ini.